

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya pelayanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik atau siswa baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, soisial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Sulistyarini 2014). Langkah ini merupakan langkah pencegahan terhadap peserta didik sebagai bahan kontrol agar terhindar dari prilaku yang negatif. Tahapan inierat pula kaitannya dengan tingginya kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan dalam dirinya, baik itu kemampuan yang menyangkut fisik maupun psikis. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik adalah kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan meumbaca situasi diri dan lingkungannya (Ghufron, 2014:21). Berdasarkan pengertian ini, kontrol diri diperlukan oleh peserta didik sebab pada dasarnya dari seorang manusia yang memiliki dorongan-dorongan kuat dalam dirinya untuk melakukan atau memenuhi sesuatu yang di inginkannya, dan apabila manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan tersebut maka kehidupannya tidak dapat berjalan dengan seimbang. Peserta didikdengan pengendalian diri yang baik dapat merasakan kepekaan situasi dan lingkungannya dengan baik. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah prilaku agar sesuai untuk orang lain,

menyenangkan orang lain, selalu konfrom dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. (Ghufron : 2014)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam meakukan sosialisasi (Gufron 2014) .Dalam pengertian lain Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Yaitu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Aspek-aspek, Kemampuan mengontrol perilaku impulsive, Kemampuan mengontrol stimulus, Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, Kemampuan mengambil keputusan(Aviyah2014)

Fenomena yang peneliti temukan melalui observasi di SMKN 1 Sumenep padatanggal 03Desember 2018 sampai dengan 07 Desember 2018 diketahui bahwa siswa kelas IX SMKN 1 Sumenep kurang memiliki pemahaman *Self-control*. Kurangnya pemahaman *Self-control* tersebut dibuktikan dengan adanya gejala perilaku negatif yang dilakukan siswa, antara lain yaitu dalam hal *behavior control*, perilaku negatif yang ditunjukkan siswa yaitu kurangnya sikap sopan santun kepada guru yang memberikan materi, sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang sopan dalam ucapan, seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar, tidak menghargai teman seperti saling mencaci, serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosinya. Dalam hal *cognitive control*, perilaku negatif yang ditunjukkan siswa yaitu kurang dapat memahami keadaan orang lain, kurangnya pemikiran yang matang sebelum melakukan suatu tindakan, peserta didik selalu bersikap tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, dan tidak dapat bersikap sabar.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Fadillah pada tahun 2013, dengan judul “Upaya meningkatkan pengendalian diri penerima manfaat melalui layanan bimbingan kelompok di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang” tentang upaya meningkatkan pengendalian diri yang dimiliki oleh penerima manfaat melalui layanan bimbingan kelompok di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang, secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pengendalian diri atau kontrol diri yang dimiliki oleh penerima manfaat yang tinggal di balai rehabilitasi mandiri.

Kesimpulannya bahwa dengan menggunakan bimbingan kelompok tentunya dapat meningkatkan kontrol diri secara efektif. ini disebabkan bimbingan konseling merupakan sarana yang baik dan benar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, tentunya dalam pemahaman mengenai kontrol diri yang memiliki banyak kelebihan yang dapat diambil manfaatnya oleh peserta didik jika sudah meningkat.

Kelebihan lain dari kontrol diri yang tinggi ini adalah setiap datang stimulus-stimulus yang negatif, ini akan membuat pikiran menjadi lebih bijak lagi dalam mengambil tindakan, dan menjauhkan dalam mengambil tindakan yang gegabah sehingga akan merugikan bagi diri sendiri khususnya maupun orang lain. Ini disebabkan diri yang sudah terkontrol dengan baik sehingga membuat pikiran juga menjadi lebih terkontrol sangat baik dan menjauhkan dari pikiran-pikiran yang buruk.

Meninjau dari praktiknya banyak sekali siswa atau peserta didik yang belum bisa secara baik memahami arti kontrol diri, ini disebabkan peserta didik selalu mengedepankan keingintahuannya terlebih dahulu tanpa memikirkan dampak apa yang akan diterimanya dimasa depan atau masa sekarang. Inilah yang perlu untuk ditindak lanjuti bagi konselor khususnya agar dapat meningkatkan kontrol diri peserta didik, supaya peserta didik bisa mengambil keputusan yang tepat dan baik nantinya.

Penjelasan diatas membuat peneliti tertarik untuk membantu siswa kelas IX dalam meningkatkan pemahaman *self-control* yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan pengetahuan dari narasumber tertentu (terutama konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karirnya, untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok bukan hanya menyangkut aspek efisiensi. Dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam layanan kelompok, interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan perorangan.

Pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok akan dibahas mengenai topik yang berkaitan dengan pemahaman kontrol diri. Dengan demikian selama beberapa kali diberikan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman kontrol diri peserta didik. Sehingga apabila pemahaman kontrol diri peserta didik sudah meningkat maka tidak ada lagi masalah-masalah yang muncul di sekolah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman kontrol diri siswa.

Itulah alasan penulis memilih judul "*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Klasikal terhadap peningkatan Pemahaman Kontrol Diri Siswa*"

untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan kontrol diri siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperkenalkan masalah, sehingga nantinya masalah yang akan diteliti dapat lebih mudah dan nampak jelas, untuk itu berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di Identifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam bidang kontrol diri.
2. Pada peserta didik saat ini perlu pemahaman kontrol diri.
3. Pentingnya pemahaman kontrol diri bagi kehidupan belajar peserta didik.
4. Dibutuhkannya pemahaman kontrol diri dalam proses perkembangan peserta didik.

Tentunya dengan menggunakan layananbimbingan kelompok. Layanan ini harus diberikan kepada siswa sebab, merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan potensinya dan lebih khusus dalam peningkatan pemahaman kontrol diri.

## **C. Batasan Masalah**

Memperjelas ruang lingkup permasalahan, maka dalam penelitian ini perlu adanyabatasan masalah, agar dalam penelitian tidak terjadi penyimpangan dari sasaran yang ditentukan. Batasan yang dimaksud adalah dalam ruang lingkup “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Klasikal terhadap Peningkatan Pemahaman Kontrol Diri Siswa di SMK Negeri 1 Sumenep

## **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok klasikal terhadap peningkatan pemahaman kontrol diri siswa ?
2. Berapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok klasikal terhadap peningkatan kontrol diri siswa ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut : .

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok klasikal terhadap peningkatan kontrol diri siswa.
2. Untuk mengetahui persentase pengaruh layanan bimbingan kelompok klasikal terhadap peningkatan kontrol diri siswa.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan penguasaan konten bidang Pribadi dan sosial dalam Bimbingan dan Konseling.
  - b) Berfungsi sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan konseling.
2. Secara Praktis
  - b) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mendapatkan pengetahuan baru.
  - c) Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk selalu menjalankan layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan pemahaman kontrol diri peserta didik
  - d) Bagi program studi, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok klasikal terhadap peningkatan kontrol diri siswa.

## G. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas konsep penelitian ini ada beberapa variabel yang akan digambarkan mengenai judul yang diangkat oleh peneliti “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Klasikal terhadap Peningkatan Pemahaman Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 Sumenep” secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengertian layanan bimbingan kelompok klasikal

Gazda dalam Destriana mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Destriana : 2017).

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

### 2. Kontrol Diri

Konsep kontrol diri secara langsung sangat relevan melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. (Ghufron:2014:22).

Pengertian lain mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. (Ghufron:2014:23).